

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1.1.2. Accounting Theory

Menurut Efriyenty (2022:63) Teori akuntansi dapat dirumuskan sebagai konsep, definisi, dan dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi (fenomena sosial dan ekonomi), serta menjelaskan hubungan antara variabel dalam struktur akuntansi.

Menurut Muhtadi *et al.* (2023:17) Fungsi teori akuntansi adalah:

- a. Sebagai pedoman bagi lembaga penyusunan standar akuntansi.
- b. Memberikan kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang tidak ada standar resminya.
- c. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan pembaca terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- d. Agar laporan keuangan dapat diperbandingkan
- e. Memberikan kerangka acuan dalam menilai prosedur dan praktek akuntansi.

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah suatu dokumen yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas ekonomi dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi keuangan seperti investor, kreditur, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal tentang keuangan entitas ekonomi kepada para pengguna informasi keuangan, sehingga pengguna informasi keuangan dapat memahami dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan entitas ekonomi tersebut.

Menurut Darmawan (2020:1) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas. Laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan sejelas dan seringkas mungkin untuk entitas dan juga pembaca.

Jadi berdasarkan pengertian diatas laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi keuangan suatu entitas selama periode tertentu, yang mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan bisnis dan keuangan.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca (*balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan suatu entitas yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter (Fahmi 2020:6) dan menurut Darmawan (2020:6-9) tujuan umum laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi penempatan sumber daya yang tepat. Adapun tujuan tambahannya yaitu:

1. Keputusan kredit.
2. Keputusan investasi.
3. Keputusan perpajakan.
4. Keputusan tawar serikat pekerja.
5. Keputusan bisnis.

Jadi laporan keuangan memiliki beberapa tujuan tergantung siapa yang membaca informasi dan laporan keuangan yang mana saja yang digunakan. Penggunanya seperti:

1. Manajer

Laporan keuangan digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Tujuannya adalah untuk memonitor arus kas, keuntungan, dan kinerja operasional perusahaan serta mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya.

2. Pemegang saham

Laporan keuangan digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, dan potensi pertumbuhan.

3. Calon investor

Laporan keuangan digunakan oleh calon investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan membayar dividen. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah perusahaan merupakan pilihan investasi yang tepat.

4. Lembaga keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengevaluasi kelayakan kredit dan risiko dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar cicilan pinjaman.

5. Pemasok

Laporan keuangan digunakan oleh pemasok untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan atas pembelian barang dan jasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar utang tepat waktu.

6. Pelanggan

Laporan keuangan dapat digunakan oleh pelanggan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kestabilan finansial. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan akan tetap beroperasi dan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

7. Karyawan

Laporan keuangan dapat digunakan oleh karyawan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan prospek karir mereka. Tujuannya adalah untuk memahami stabilitas perusahaan dan prospek bisnis di masa depan.

8. Pesaing

Laporan keuangan dapat digunakan oleh pesaing untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menentukan strategi bisnis mereka. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

9. Masyarakat umum

Laporan keuangan dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dampaknya pada lingkungan dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan etika dan bertanggung jawab.

10. Pemerintah

Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan dan peraturan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

1.1.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mahyuddin *et al.* (2023:2) analisis laporan keuangan adalah proses kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat-alat dan teknik analisis untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menganalisis bisnis. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai rasio keuangan yang dihitung dari informasi keuangan dalam laporan keuangan. Menurut Irham (2020:110) Rasio disebut sebagai perbandingan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas dalam beberapa aspek, seperti kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, mengelola hutang, menggunakan aset secara efisien, dan menghasilkan arus kas yang cukup. Beberapa contoh rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Fahmi (2020:120) Ada tiga rasio yang paling dominan untuk dijadikan rujukan melihat kondisi kinerja perusahaan yaitu pertama rasio likuiditas mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, seperti membayar utang dagang. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, seperti membayar utang obligasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan entitas untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan. Dan tambahannya rasio aktivitas mengukur efisiensi entitas dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas

sebelum membuat keputusan bisnis dan keuangan. Namun, analisis rasio keuangan harus digunakan dengan hati-hati karena tidak semua rasio keuangan dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan suatu entitas dan karena rasio keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri.

Rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
7. Rasio pasar (market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Jenis-Jenis rasio yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.1.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:128) yaitu: Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka

pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancarnya atau dengan demikian > 1 . Dengan memiliki nilai likuiditas > 1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan angka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Hutabarat, 2021:22)

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir (2019:136) yaitu:

Rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktivitas lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3. Rasio kas (cash ratio) menurut Kasmir (2019:138) yaitu : “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang lancar”

<i>Cash Ratio =</i>	Kas dan setara kas _____
	Utang lancar

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas:

Tabel 2.1.
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri Dikatakan Sehat
1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali
2	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali
3	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,5 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:143)

Menurut Kasmir (2019: 135) Apabila rasio rendah atau dibawah standar industri, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik atau perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya.

1.1.5. Rasio Solvabilitas

Menurut Hidayat (2018:46) Rasio solvabilitas atau leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka panjang. Terdapat dua rasio solvabilitas yang sering digunakan, yaitu:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal pemiliknya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

DER =	Total Hutang _____
	Total Ekuitas

2. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan pada dana pinjaman dalam pemberian asetnya. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

DAR =	Total Hutang _____
-------	-----------------------

Total Aset

Berikut merupakan standar industry yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas:

Tabel 2.2.
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri Dikatakan Sehat
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,5 - 1,5
2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,4 - 0,6

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:164)

1.1.6. Rasio Total Asset Turnover

Menurut Hutabarat (2021:34) TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran total asset maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah perputaran aset, maka semakin tidak efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dimilikinya.

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio TATO

Jenis Rasio	Standar Industri Dikatakan Sehat
<i>Rasio Total Asset Turnover</i>	2 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:185)

1.1.7. Rasio Tingkat Penjualan

Menurut Pranaditya *et al.* (2021:1) Penjualan adalah kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan penjualan stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan

menanggung beban yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (*Brigham & Houston* 2018: 96). Adapun rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan adalah rasio omzet (*Sales Ratio*). Rasio ini membantu investor dan analis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio omzet, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Namun, perlu diingat bahwa rasio omzet tidak memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan. Rasio ini hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan tidak memperhitungkan biaya dan laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut. (*Brigham & Houston* 2018: 103)

$$\text{Sales Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset}}$$

1.1.8. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2020:140) Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Rasio *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berikut merupakan standar industri yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas:

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri Dikatakan Sehat
1	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
2	<i>Gross Profit Margin</i>	30 %
3	<i>Return on Assets</i>	30 %
4	<i>Return on Equity</i>	40 %

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2019:205)

2.2. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan cukup banyak dilakukan. Tetapi penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti salah satunya penggunaan variabel independen atau dependen sendiri, lokasi penelitian dan lain sebagainya. Sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rasio keuangan dapat disajikan dibawah ini.

Sianipar (2018) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif

kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah PT Astra Internasional. Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistic SPSS 17. Hasil analisis regresi linier berganda likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,791 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,626, yang berarti bahwa 62,6% variasi dari nilai perusahaan dijelaskan oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hipotesis penelitian H0 diterima, artinya likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada PT Astra Internasional. Tbk.

Meita & Dewi (2019) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan study kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Perseo) Cabang Panjang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang dengan metode time series. Hasil F hitung pada penelitian ini 21,54 dan koefisien signifikan (Sig.) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 artinya F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $21,54 > 2,98$ dan koefisien(Sig.) $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, solvabilitas yang diwakili oleh *Total Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*). Secara parsial Current Ratio dan *Total Debt to Asset Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) Nilai Adjusted R² adalah 0,680, hal ini berarti 68% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

Wage *et al.* (2021) “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dengan jumlah sampel 15 perusahaan dengan data sekunder periode 2016-2020 dengan menggunakan *purpose sampling* yang digunakan untuk memperoleh batasan-batasan dan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian ini dan hasil menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Octorika & Bakti (2022) “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan manufaktur sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sebanyak 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, secara parsial ditemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara simultan, likuiditas, struktur modal, dan aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Fitriana (2022) “ Pengaruh Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel diambil dari akun yang berhubungan dengan variabel yang diteliti pada laporan laba rugi dan neraca. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,788>0,05$. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013<0,05$. Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,029<0,05$. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 63,6% sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2.4.
Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Sianipar (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Astra Internasional, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Profitabilitas Nilai Perusahaan	Metode analisis regresi linier berganda	Hasil analisis regresi linier berganda likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,791 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,626, yang berarti bahwa 62,6% variasi dari nilai perusahaan dijelaskan oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hipotesis penelitian H0 diterima, artinya likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada PT Astra Internasional. Tbk.
Meita & Dewi (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas	Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Profitabilitas	Metode analisis regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).

				Secara parsial Current Ratio dan <i>Total Debt to Asset Ratio</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , namun <i>Total Asset Turn Over</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)
Wage <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Ukuran Perusahaan Profitabilitas	Metode analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
Octorika & Bakti (2022)	Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas Struktur Modal Aktivitas Profitabilitas	Metode analisis regresi linier berganda	(1) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (2) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub

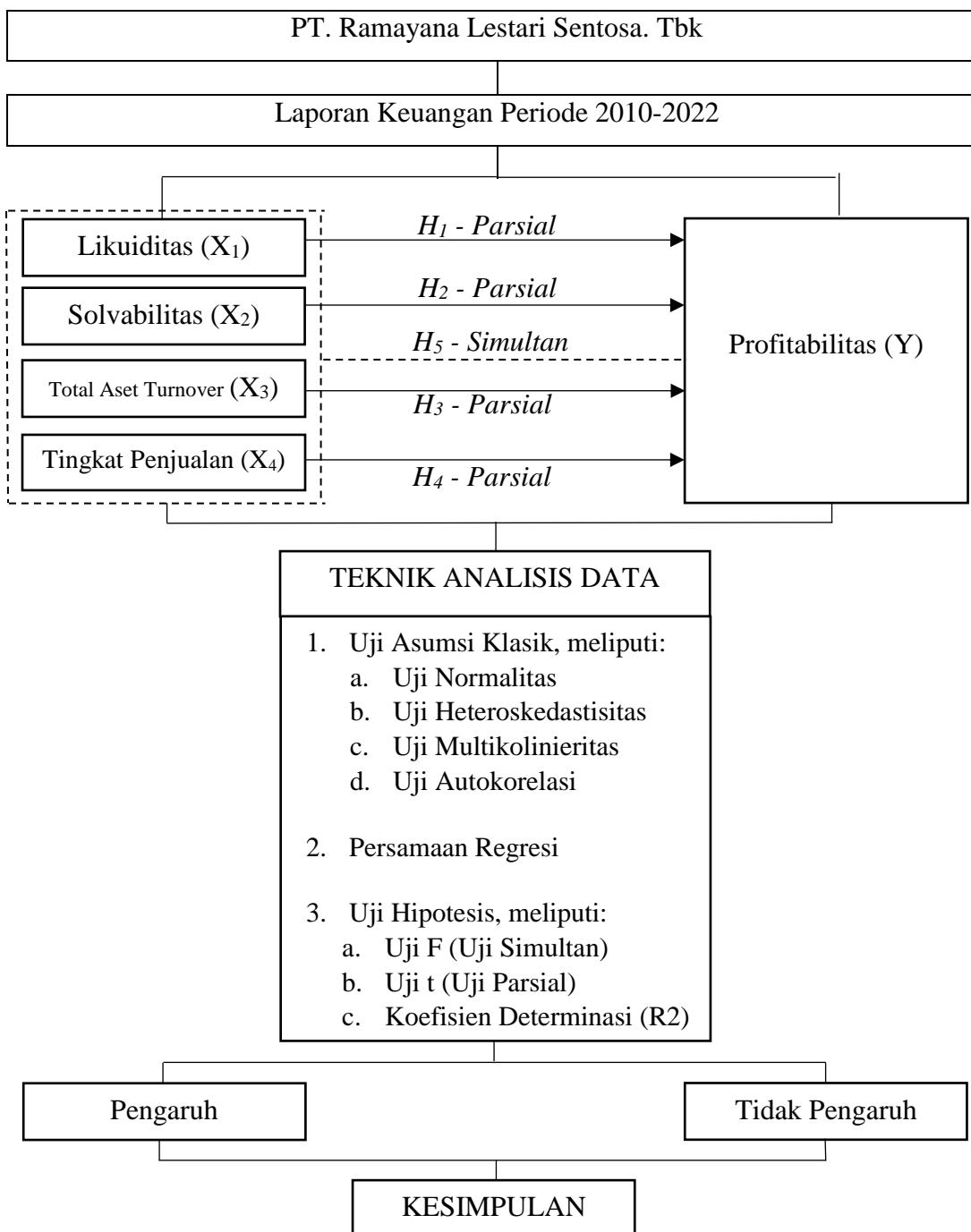
				sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (3) Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, (4) Likuiditas, struktur modal, dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia.
Fitriana (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Periode 2009-2018.	Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas	Metode Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Kemudian secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Adapun hasil koefisien determinasi sebesar 63,6% sedangkan

			sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
--	--	--	--

Sumber: Kampus Terkait.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah berisi tentang variabel yang diteliti, seperti pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengertian variabel adalah konsep yang dapat diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. (Sarmanu 2017:36). Adapun dibawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Penulis (2023)

2.4. Hipotesis

Menurut Wardani (2020:120) Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian adalah proses melakukan uji untuk mengetahui kebenaran. Berdasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka pemikiran yang telah penulis jabarkan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Tingkat Penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Tingkat Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

5. Hipotesis 5

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara simultan Likuiditas, solvabilitas dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan Likuiditas, solvabilitas dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa. Tbk Periode 2010-2022.